

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan rongga mulut, termasuk gigi geligi dan jaringan pendukungnya merupakan bagian mendasar dari kesehatan secara keseluruhan dan mempunyai pengaruh terhadap kesejahteraan hidup (Jackson, *et al.*, 2011). Menurut World Health Organization (WHO), upaya meningkatkan kesehatan dapat dilakukan dengan menjaga kebersihan gigi dan mulut karena hal tersebut dapat mencegah timbulnya penyakit pada rongga mulut. Rongga mulut berfungsi sebagai tempat untuk makanan, memulai pencernaan melalui pengunyahan oleh gigi, menelan, dan membentuk kata-kata dalam ucapan (Graaff, *et al.*, 2010).

Rongga mulut dibentuk oleh pipi, palatum keras, palatum lunak dan lidah. Lidah merupakan salah satu organ pencernaan yang berada di dalam rongga mulut dan mempunyai sifat kompleks (Tortora dan Derrickson, 2017). Lidah mempunyai berbagai fungsi penting diantaranya sebagai indera pengecap, untuk berbicara, pengunyahan, penelanan, dan pernapasan (Khozeimeh dan Rasti, 2006).

Ada banyak kondisi yang dijumpai pada lidah, salah satunya adalah adanya lesi pada lidah. Lesi lidah merupakan suatu kondisi yang terjadi pada lidah, dapat berupa kondisi normal lidah, variasi normal lidah maupun kondisi patologis lidah. Lesi lidah mempunyai proporsi yang cukup besar

pada penyakit mukosa mulut dan menjadi perhatian utama ketika mempertimbangkan kesehatan mulut dan kesehatan umum seseorang (Avcu dan Kanli, 2003). Lesi lidah diklasifikasikan menjadi : trauma, infeksi, gangguan perkembangan, defisiensi nutrisi, premalignant, tumor, imunologi dan *miscellaneous* (Sunil, *et al.*, 2013). Menurut Madani dan Kuperstein (2014) variasi normal dan lesi umum yang sering ditemukan pada lidah salah satunya adalah *fissured tongue*.

Fissured tongue atau *scrotal tongue* adalah variasi umum dari lidah (Yarom, *et al.*, 2004). Gambaran klinis *fissured tongue* berupa alur atau fisur pada permukaan dorsal lidah dengan kedalaman antara 2-6 mm. Penyebab *fissured tongue* tidak diketahui secara pasti, tetapi kemungkinan berkaitan dengan faktor keturunan, penuaan dan lingkungan lokal juga berpengaruh dalam perkembangannya (Neville, *et al.*, 2015). Insiden dan tingkat keparahan *fissured tongue* meningkat berdasarkan usia (Yarom, *et al.*, 2004). *Fissured tongue* umumnya terjadi pada individu dengan cacat mental seperti *Sindrom Down*, *Sindrom Melkerson-Resenthal* dan *Trisomi* (Goswami, *et al.*, 2012), namun dapat pula terjadi pada orang yang sehat (Picciani, *et al.*, 2015).

Fissured tongue adalah kondisi jinak, sering ditemukan saat pemeriksaan rutin dan tidak ada perawatan khusus untuk menanganinya (Kelsch, *et al.*, 2014). Kondisi ini biasanya bersifat asimtomatik, namun jika celah terlalu dalam dan terdapat sisa makanan yang terjebak di dalamnya akan menyebabkan peradangan atau infeksi jamur sekunder dan halitosis (Hussein,

et al., 2017). Pasien harus diedukasi untuk selalu menjaga kebersihan rongga mulut dengan menyikat gigi dan lidah (Reamy, *et al.*, 2010).

Perintah untuk menjaga kebersihan rongga mulut juga terdapat dalam hadits berikut ini :

وَطَرَفُ قَالَ رَطَبِ بِسِوَاكِ يَسْتَاكِ وَهُوَ النَّبِيُّ أَتَيْتُ : قَالَ عَنْهُ اللَّهُ رَضِيَ الْأَشْعَرِي مُوسَى أَبِي عَنْ
يَتَهَوَّعُ كَأَنَّهُ فِيهِ فِي السِّوَاكِ أَعُغُ بَقُولُ وَهُوَ لِسَانِهِ عَلَى السِّوَاكِ

“*Abu Musa Al-Asy’ari Radhiyallahu ‘anhu berkata : “Aku mendatangi Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam dan dia sedang bersiwak dengan siwak yang basah. Dan ujung siwak pada lidahnya dan dia sambil berkata “Uh-uh”. Dan siwak berada pada mulutnya seakan-akan beliau muntah”. [Hadits riwayat Bukhori dan Muslim]*

Banyak penelitian tentang *fissured tongue* yang telah dilakukan di berbagai negara. Prevalensi *fissured tongue* telah dilaporkan mulai dari yang terkecil sebesar 0,32% di Amerika Serikat dan yang terbesar di Israel dengan 30,5% (Yarom, *et al.*, 2004). Menurut penelitian Avcu dan Kanli (2003) *fissured tongue* lebih sering terjadi pada laki-laki. Hal ini disebabkan karena laki-laki lebih sering merokok, minum teh hitam dan kurangnya menjaga kebersihan rongga mulut. Penelitian lain mengungkapkan bahwa di Sudan menunjukkan hasil sebesar 24% (Musaad, *et al.*, 2015) dan penelitian di Yordania menunjukkan hasil sebesar 11,4% (Darwazeh dan Almelaih, 2011) lebih banyak terjadi pada perempuan. Hal ini mungkin disebabkan karena jumlah subjek penelitian yang sedikit dan perbandingan antara laki-laki dan perempuan yang tidak seimbang.

Penelitian tentang prevalensi *fissured tongue* juga pernah dilakukan di Indonesia oleh Ariani, *et al.* (2017) pada lansia di Tresna Werdha Budi Mulia 04, Jakarta dan didapatkan hasil bahwa *fissured tongue* merupakan variasi

normal yang paling banyak ditemukan yaitu sebesar 20,21%. Penelitian lainnya pernah dilakukan oleh Nur'aeny dan Sari (2016) pada kelompok lanjut usia di Panti Sosial Tresna Wreda Senjarawi Bandung. Hasil penelitian menunjukkan prevalensi *fissured tongue* sebesar 40% dan merupakan lesi terbanyak kedua yang ditemukan. Tingginya prevalensi *fissured tongue* mungkin disebabkan karena terjadinya perubahan fisiologis pada orang lanjut usia sehingga mukosa lidah mengalami pengurangan fungsi dan memudahkan terjadinya lesi lidah.

Mahasiswa kedokteran gigi adalah mahasiswa yang seharusnya mempunyai pengetahuan dan kesadaran lebih untuk menjaga kesehatan rongga mulut serta dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan rongga mulut, sehingga dapat mencegah timbulnya penyakit rongga mulut pada masyarakat (Sasea, *et al.*, 2013). Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta karena sebagai dokter gigi akan sering menjadi orang pertama yang menemukan kondisi terkait dengan kesehatan rongga mulut, termasuk adanya lesi pada lidah. Nur'aeny dan Sari (2016) melaporkan bahwa *fissured tongue* bukan merupakan suatu kondisi patologis yang membahayakan, jadi penting bagi dokter gigi untuk mengenali lesi ini dan meyakinkan pasien tentang kondisi ini.

Studi tentang *fissured tongue* belum pernah dilakukan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, oleh karena itu penelitian yang berkaitan

dengan gambaran prevalensi *fissured tongue* pada mahasiswa Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta perlu dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah, yaitu :
“Bagaimana gambaran prevalensi *fissured tongue* pada mahasiswa Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran prevalensi *fissured tongue* pada mahasiswa Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Data hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi ilmiah bahwa *fissured tongue* tidak berbahaya dan edukasi untuk selalu menjaga kesehatan rongga mulut.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pemahaman bagi peneliti tentang *fissured tongue* yang merupakan lesi variasi normal lidah dan terdapat beberapa klasifikasi *fissured tongue* diantaranya berdasarkan pola fisur, jumlah fisur dan derajat keparahan fisur.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat mengenai *fissured tongue* yang merupakan lesi variasi normal di dalam rongga mulut dan tidak berbahaya.

E. Keaslian Penelitian

1. *Prevalence of Fissured and Geographic Tongue Abnormalities among University Students in Khartoum State, Sudan*. Penelitian ini dilakukan oleh Ayah H MUSAAD, Amal H Abuaffan dan Eman Khier pada tahun 2015. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah jenis penelitian, yaitu observasional deskriptif dengan desain penelitian *cross sectional*. Perbedaannya terletak pada variabel yang diteliti yaitu pada penelitian sebelumnya variabel yang diteliti adalah *fissured tongue* dan *geographic tongue*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya menggunakan satu variabel yaitu *fissured tongue*. Perbedaan lainnya adalah subjek dan lokasi penelitian.
2. *Tongue Lesions in A Jordanian Population. Prevalence, Symptoms, Subject's Knowledge and Treatment Provided*. Penelitian ini dilakukan oleh Azmi-Mohammad-Ghaleb Darwazeh dan Amna-Abdullah Almelaih pada tahun 2011. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah jenis penelitian, yaitu observasional deskriptif dengan desain penelitian *cross sectional*. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah subjek, lokasi dan variabel yang diteliti.